



FUNGSI *CONTROLLING* KEPALA RUANGAN DENGAN KINERJA PERAWAT DI RSUD CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Bahaji¹, Ahmad Rizal², Sancka Stella G. Sihura³

¹⁻³ Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju, Jakarta

*Email Korespondensi: nersbahaji@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja perawat merupakan indikator penting dalam pelayanan kesehatan. Fungsi *controlling* kepala ruangan berperan dalam meningkatkan kinerja perawat melalui pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Permasalahan terkait kinerja perawat termasuk penurunan pada kinerja klinis, pengembangan profesional, dan perilaku pada tahun 2024, jika dibandingkan dengan data penilaian tahun 2023 yang dilakukan oleh komite keperawatan RSUD Cipayung. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kinerja perawat di RSUD Cipayung Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei analitik dan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan responden sebanyak 60 orang pada perawat yang bekerja di RSUD Cipayung Jakarta Timur. Instrumen yang digunakan menggunakan lembar kuesioner. Analisa data dengan univariat dan bivariate dengan uji *spearman rank*. Hasil penelitian sebanyak 47 responden (78,33%) menilai fungsi *controlling* kepala ruangan dalam kategori baik, dan seluruh responden (100%) memiliki kinerja yang baik. Uji Spearman Rank menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kinerja perawat ($\rho = 0,957$; $p < 0,000$). Kesimpulan fungsi *controlling* kepala ruangan memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja perawat.

Kata Kunci: *Controlling*, Kepala Ruangan, Kinerja Perawat

ABSTRACT

Nurse performance is a key indicator in healthcare services. The supervisory role of ward managers plays a crucial part in enhancing nurse performance through monitoring, evaluation, and decision-making. Issues related to nurse performance include declines in clinical performance, professional development, and behavior in 2024, when compared to the 2023 assessment data conducted by the Nursing Committee of Cipayung Regional General Hospital. The objective of this study is to determine the relationship between the supervisory role of the head nurse and nurse performance at Cipayung General Hospital in East Jakarta. This study employs a quantitative approach using an analytical survey method and a cross-sectional design. The sampling technique utilized total sampling, with 60 respondents comprising nurses working at Cipayung General Hospital in East Jakarta. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods, including the Spearman rank test. The results showed that 47 respondents (78.33%)

rated the head nurse's supervisory functions as "good," and all respondents (100%) demonstrated good performance. The Spearman's rank test revealed a very strong correlation between the head nurse's supervisory functions and nurses' performance ($p = 0.957$; $p < 0.000$). Conclusion: The head nurse's supervisory functions have a very strong and significant relationship with nurses' performance.

Keywords: Controlling, Head Nurse, Nurse Performance

PENDAHULUAN

Kinerja perawat merupakan elemen penting dalam pelayanan kesehatan yang berkualitas. Secara global kinerja perawat menjadi salah satu indikator utama keberhasilan sistem pelayanan kesehatan. Perawat bertanggung jawab memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja perawat di berbagai negara sering kali menghadapi tantangan seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya fasilitas, dan rendahnya pengawasan yang berdampak pada kualitas pelayanan yang tidak optimal. Hal ini berdampak negatif terhadap kepuasan pasien dan keselamatan mereka (World Health Organization, 2020).

Tantangan terhadap kinerja perawat di Indonesia juga menjadi perhatian yang serius. Menurut data dari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021), masih banyak fasilitas pelayanan kesehatan yang menghadapi masalah terkait kinerja perawat seperti rendahnya tingkat kepatuhan terhadap prosedur operasional standar (SOP), komunikasi yang kurang efektif, dan tingginya tingkat stres akibat beban kerja yang tidak seimbang. Selain itu, kurangnya supervisi dan evaluasi yang konsisten sering kali menjadi penyebab menurunnya kinerja perawat di berbagai rumah sakit di Indonesia (Nursalam, 2020). Permasalahan kinerja perawat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lemahnya fungsi *controlling* yang dilakukan oleh kepala ruangan. Fungsi *controlling* merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa aktivitas operasional berjalan sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan (Friandi & Fatriona, 2023).

Fungsi *controlling* mencakup pengawasan, evaluasi, serta pemberian umpan balik kepada perawat untuk memastikan bahwa kinerja mereka memenuhi standar yang diharapkan (Aydogdu, 2024). Jika fungsi *controlling* ini tidak berjalan optimal, maka akan sulit untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang nantinya berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan. Fungsi *controlling* yang dilakukan dengan baik oleh kepala ruangan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja perawat. Kepala ruangan yang efektif dalam melakukan pengawasan, memberikan arahan, dan secara rutin mengevaluasi kinerja perawat dapat membangun motivasi dan meningkatkan komitmen perawat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Sebaliknya, jika fungsi *controlling* tidak berjalan dengan baik, perawat cenderung bekerja tanpa panduan yang jelas yang berakibat pada penurunan kualitas pelayanan (Jordal et al., 2022).

Hasil penelitian terdahulu mendukung pentingnya fungsi *controlling* dalam meningkatkan kinerja perawat. Penelitian (Aiken et al., 2012) menunjukkan bahwa pengawasan manajerial yang efektif memiliki dampak langsung terhadap keselamatan pasien di 12 negara. Kepala unit yang aktif melakukan supervisi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pengawasan yang berkesinambungan dapat mendorong terciptanya kinerja perawat yang optimal. Sementara itu, (Fatimah Fauzi Basalamah et al., 2021), menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kelelahan kerja terhadap kinerja perawat di RSUD Kota Makassar. Namun, terdapat pengaruh yang signifikan dari stres kerja, motivasi kerja, dan beban kerja terhadap kinerja perawat. Hal ini menunjukkan

pentingnya pengelolaan stres, peningkatan motivasi, dan penyesuaian beban kerja untuk meningkatkan kinerja perawat. Sementara itu, penelitian (Alsadaan et al., 2023), juga menunjukkan bahwa kepala unit yang secara konsisten memberikan evaluasi dan bimbingan rutin dapat meningkatkan efisiensi kerja perawat. Dengan adanya arahan yang jelas dari pimpinan, perawat akan lebih mudah mencapai tujuan kerja dan mempertahankan kualitas pelayanan. Studi ini menekankan betapa pentingnya peran kepala ruangan dalam memberikan arahan yang membantu perawat dalam menjalankan tugas mereka agar menjadi lebih efektif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Indriasari & Tarigan, 2024), menemukan bahwa kepala ruangan yang aktif melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap kinerja perawat dapat meningkatkan kepuasan kerja serta kualitas pelayanan yang diberikan. Penelitian lainnya oleh (Noor Hidayati et al., 2024), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kepala ruangan dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Palangkaraya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Kamila & Fauziah, 2024), melaporkan ada tiga faktor utama yang berhubungan dengan kinerja perawat di instalasi rawat jalan Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan diantaranya adalah keterampilan, kompensasi dan beban kerja. Hal ini di perkuat oleh penelitian (Devara Alan Putri & Ari Fakhur Rizal, 2020), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan kepala ruangan dengan kinerja perawat di RSUD I.A Moeis Samarinda. Beberapa penelitian tersebut mendukung kesimpulan bahwa fungsi *controlling* yang meliputi supervisi, evaluasi, dan pemberian umpan balik, memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja perawat. Temuan-temuan ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian yang akan dilakukan di RSUD Cipayung Jakarta Timur untuk mengidentifikasi hubungan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dan kinerja perawat.

Rumah Sakit Umum Daerah Cipayung adalah rumah sakit tipe D yang berlokasi di Jakarta Timur dan tengah berupaya menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu layanan kesehatan terutama terkait dengan kinerja perawat. Hasil observasi awal menunjukkan adanya beberapa permasalahan terkait kinerja perawat termasuk penurunan pada kinerja klinis, pengembangan profesional, dan perilaku pada tahun 2024, jika dibandingkan dengan data penilaian tahun 2023 yang dilakukan oleh komite keperawatan RSUD Cipayung. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan untuk menilai sejauh mana fungsi *controlling* yang dilakukan oleh kepala ruangan dengan cara membagikan kuesioner kepada 10 perawat yang bertugas di beberapa unit di RSUD Cipayung Jakarta Timur. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa fungsi *controlling* yang dijalankan oleh kepala ruangan masih kurang optimal dan belum berjalan dengan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu metode penelitian kuantitatif yang menganalisis hubungan antara faktor risiko dan dampaknya dalam satu waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RSUD Cipayung Jakarta Timur sebanyak 60 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden dengan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Cipayung Jakarta Timur dalam bulan juli tahun 2025. Kriteria responden merupakan perawat yang bekerja di RSUD Cipayung Jakarta Timur, perawat yang berada di bawah pengawasan kepala ruangan, bekerja minimal 6 bulan di RSUD Cipayung Jakarta Timur, serta bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik komisi etik penelitian kesehatan Universitas Indonesia Maju (UIMA) dengan No.2100/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VII/2025. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar kuesioner. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan

karakteristik masing-masing variabel penelitian secara deskriptif. Analisis bivariat dilakukan korelasi *spearman rank* dengan menggunakan aplikasi jamovi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di RSUD Cipayung Jakarta Timur

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
Laki-laki	14	23,33
Perempuan	46	76,66
Lama Bekerja		
< 1 tahun	17	28,33
> 6 tahun	16	26,67
4-6 tahun	16	26,67
1-3 tahun	11	18,33
Status Kepegawaian		
Non PNS	32	53,33
PNS	28	46,67
Unit Kerja		
IGD	11	18,33
OK	10	16,66
ICU	8	13,33
Perina	7	11,66
Rawat Inap	16	26,66
Poli Umum	8	13,33
Total	60	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (23,33 %) dan perempuan 46 orang (76,66 %), pendidikan paling banyak yaitu < 1 tahun yaitu 17 orang (28,33%), sedangkan paling sedikit 1-3 tahun yaitu 11 orang (18,33%), status kepegawaian terbanyak yaitu Non PNS yaitu sebanyak 32 orang (53,33%), sedangkan PNS berjumlah 28 orang (46,67%), unit kerja di RSUD Cipayung, unit terbanyak yaitu rawat inap sebanyak 16 orang (26,66%), dan paling sedikit dari perina sebanyak 7 orang (11,66%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan dan kinerja perawat di RSUD Cipayung

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Fungsi Controlling		
Kurang	0	0
Cukup	13	21,67
Baik	47	78,33
Kinerja Perawat		
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	60	100

Total	60	100
--------------	----	-----

Berdasarkan tabel 2 perawat menilai fungsi *controlling* kepala ruangan di RSUD Cipayung dikategorikan baik yaitu sebanyak 47 orang (78.33%), dan dikategorikan cukup sebanyak 13 orang (21.67%). Sementara untuk kategori kurang tidak ada. Distribusi frekuensi nilai kinerja perawat di RSUD Cipayung yaitu semuanya dikategorikan baik yaitu sebanyak 60 orang (100%). Data ini bersumber dari penilaian yang objektif dan murni dari peneliti.

Tabel 3. Hubungan Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di RSUD Cipayung

Variabel X	Variabel Y	N	r Spearman	p-value	Keterangan
Fungsi <i>Controlling</i> Kepala Ruangan	Kinerja Perawat	60	0,957	0,000	Korelasi kuat, signifikan

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kinerja perawat ($r = 0,957$; $p 0,000 < 0,05$). H_0 ditolak ada hubungan yang signifikan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dan kinerja perawat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden di RSUD Cipayung

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, lama bekerja, status kepegawaian, dan unit kerja. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (76,67%) dan laki-laki (23,33%). Dominasi jumlah responden perempuan mencerminkan bahwa profesi keperawatan di RSUD Cipayung lebih banyak diisi oleh perempuan, yang sejalan dengan kondisi umum di Indonesia di mana tenaga keperawatan didominasi oleh perempuan karena dianggap memiliki sifat empati dan kepedulian tinggi. Meskipun demikian, peran perawat laki-laki tetap penting dalam mendukung pelayanan keperawatan secara menyeluruh. Komposisi jenis kelamin ini menjadi aspek penting dalam menggambarkan karakteristik responden dan dapat turut memengaruhi dinamika hubungan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kinerja perawat.

Berdasarkan lama bekerja, mayoritas perawat memiliki pengalaman kerja di bawah 1 tahun (28,33%), diikuti oleh kelompok dengan pengalaman lebih dari 6 tahun dan 4–6 tahun (masing-masing 26,67%), serta kelompok 1–3 tahun (18,33%). Variasi pengalaman ini menunjukkan bahwa tenaga keperawatan di RSUD Cipayung terdiri dari individu dengan tingkat pengalaman yang berbeda, yang berpotensi menciptakan lingkungan pembelajaran antar generasi. Namun demikian, banyaknya perawat dengan masa kerja <1 tahun juga dapat mempengaruhi konsistensi dan efisiensi pelayanan jika tidak dibarengi dengan bimbingan dan supervisi yang memadai dari kepala ruangan.

Dari sisi status kepegawaian, responden dengan status Non-PNS (53,33%) lebih banyak dibandingkan dengan PNS (46,67%). Kondisi ini dapat mempengaruhi stabilitas kerja dan motivasi perawat, karena status Non-PNS seringkali dikaitkan dengan ketidakpastian kontrak kerja serta keterbatasan akses terhadap program pelatihan jangka panjang. Oleh karena itu, fungsi *controlling* kepala ruangan memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan evaluasi yang adil bagi seluruh perawat tanpa memandang status kepegawaiannya.

Dalam hal unit kerja, jumlah perawat terbanyak berasal dari unit Rawat Inap sebanyak 16 orang (26,66%), diikuti oleh IGD sebanyak 11 orang (18,33%), OK 10 orang (16,66%), ICU

dan poli umum masing-masing 8 orang (13,33%), serta unit perina sebanyak 7 orang (11,66%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari unit yang memiliki jumlah staf lebih besar dan aktivitas pelayanan keperawatan yang intensif, seperti Rawat Inap dan IGD. Keragaman unit kerja ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap kondisi kerja perawat di berbagai lingkungan pelayanan rumah sakit, yang dapat memengaruhi persepsi serta penerapan fungsi *controlling* oleh kepala ruangan terhadap kinerja perawat.

Secara keseluruhan, karakteristik responden memperkuat pentingnya peran kepala ruangan dalam melakukan *controlling* yang tepat sasaran, mengingat keberagaman dalam pengalaman kerja, status kepegawaian, dan lokasi tugas yang membutuhkan pendekatan manajerial yang fleksibel dan responsif.

Hubungan Fungsi *Controlling* Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat di RSUD Cipayung

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan terhadap data penelitian, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara fungsi *controlling* kepala ruangan dengan kinerja perawat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi spearman sebesar 0.957 dengan nilai signifikansi $p < 0,000 < 0.005$. Koefisien korelasi ini berada dalam kategori sangat kuat, menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang erat dan positif. Skor fungsi *controlling* didominasi dengan kategori baik yang menunjukkan mayoritas responden menilai fungsi *controlling* telah berjalan cukup baik di unit kerja mereka. Sementara skor kinerja perawat dikategorikan Baik pada 60 responden, hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif kepala ruangan dalam menjalankan fungsi *controlling* seperti pengawasan, evaluasi, memberikan umpan balik dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, maka kinerja perawat juga akan meningkat. Dengan tidak adanya data yang hilang atau Missing = 0, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden telah memberikan jawaban yang lengkap dan valid. Ini memperkuat keabsahan hasil analisis. Interpretasi ini mendukung hipotesis dalam penelitian, yaitu H_a diterima : ada hubungan yang signifikan antara fungsi *controlling* kepala ruangan dan kinerja perawat. Oleh karena itu, intervensi dan pelatihan manajerial bagi kepala ruangan sangat penting untuk terus meningkatkan efektivitas peran mereka dalam sistem manajemen keperawatan di rumah sakit.

Hasil analisis korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara fungsi *controlling* dengan kinerja perawat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.957 dan nilai signifikansi $p < 0,000 < 0.05$. Dengan demikian, semakin tinggi pelaksanaan fungsi *controlling* oleh kepala ruangan, maka semakin tinggi pula kinerja perawat. *Controlling* dalam organisasi bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Ketika kepala ruangan menjalankan fungsi ini secara konsisten, maka perawat akan terdorong untuk menjaga kualitas kinerja mereka.

Penelitian oleh (Friandi & Fatriona, 2023), menyebutkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen, termasuk *controlling*, berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat pelaksana. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana nilai korelasi sangat tinggi menunjukkan bahwa fungsi *controlling* tidak hanya berdampak administratif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pelaksanaan klinis di lapangan.

Menurut (Kurniawati, 2023), juga menemukan bahwa pengawasan dan pengarahan kepala ruangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan. Temuan ini menunjukkan bahwa *controlling* berperan penting dalam mendorong kedisiplinan dan tanggung jawab perawat.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menyatakan bahwa *controlling* kepala ruangan sebagai variabel independen mempengaruhi kinerja klinis perawat sebagai variabel dependen.

Hasil penelitian ini sepenuhnya mendukung kerangka tersebut. Fungsi controlling yang dijalankan dengan baik berkontribusi pada pencapaian kinerja perawat yang maksimal.

Penelitian oleh (Sari et al., 2022) mendukung hal ini, di mana controlling yang efektif terbukti berhubungan dengan penyusunan rencana kerja harian perawat. Ini menunjukkan bahwa pengawasan yang baik berperan dalam perencanaan kerja dan implementasi asuhan keperawatan. Dengan demikian, controlling oleh kepala ruangan bukan hanya sebagai alat evaluasi, melainkan juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kapasitas perawat dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan aman bagi pasien.

Hasil penelitian ini memberikan dasar penting bagi penguatan peran kepala ruangan dalam melaksanakan fungsi controlling. Diperlukan pelatihan dan pembinaan manajerial berkelanjutan agar kepala ruangan dapat terus meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengarahan terhadap perawat. Peningkatan kompetensi controlling diharapkan berdampak langsung terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit.

KESIMPULAN

Fungsi controlling kepala ruangan yang baik berkaitan dengan peningkatan kinerja perawat di RSUD Cipayung Jakarta Timur. Semakin efektif fungsi controlling yang dilakukan, seperti pengawasan, evaluasi, dan pemberian umpan balik, maka kinerja perawat cenderung semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, Linda H., Walter Sermeus, Koen Van Den Heede, Douglas M. Sloane, Reinhard Busse, Martin McKee, Luk Bruyneel, Anne Marie Rafferty, Peter Griffiths, Maria Teresa Moreno-Casbas, Carol Tishelman, Anne Scott, Tomasz Brzostek, Juha Kinnunen, Rene Schwendimann, Maud Heinen, Dimitris Zikos, Ingeborg Strmøsen Sjetne, Herbert L. Smith, and Ann Kutney-Lee. 2012. "Patient Safety, Satisfaction, and Quality of Hospital Care: Cross Sectional Surveys of Nurses and Patients in 12 Countries in Europe and the United States." *BMJ (Online)*. doi:10.1136/bmj.e1717.
- Alsadaan, Nourah, Basma Salameh, Fadia Ahmed Abdelkader Elsaid Reshia, Reem F. Alruwaili, Majed Alruwaili, Shaimaa Ahmed Awad Ali, Abeer Nuwayfi Alruwaili, Gehan Refat Hefnawy, Maha Suwailem S. Alshammari, Afrah Ghazi Rumayh Alrumayh, Alya Olayan Alruwaili, and Linda Katherine Jones. 2023. "Impact of Nurse Leaders Behaviors on Nursing Staff Performance: A Systematic Review of Literature." *Inquiry (United States)*. doi:10.1177/00469580231178528.
- Aydogdu, Ana Luiza Ferreira. 2024. "Nurses' Perceptions of Nursing Management: A Metaphorical Analysis." *Collegian*. doi:10.1016/j.colegn.2024.06.005.
- Devara Alan Putri, Ananda, and Alfi Ari Fakhur Rizal. 2020. "Hubungan Pengawasan Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Dalam Memberikan Pelayanan Keperawatan Di RSUD I.A Moeis Samarinda." *Borneo Student Research*.
- Fatimah Fauzi Basalamah, Reza Aril Ahri, and Arman Arman. 2021. "Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar." *An Idea Health Journal*.
- Friandi, Riris, and Emitra Patriona. 2023. "Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit DKT Sungai Penuh." *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*. doi:10.33024/mahesa.v3i7.10356.
- Indriasari, Monika Isti, and Emiliana Tarigan. 2024. "Pengaruh Supervisi Dan Coaching Kepala Ruang Terhadap Kinerja Perawat." *Jurnal Syntax Admiration*.

doi:10.46799/jsa.v5i2.976.

- Jordal, Kristin, Vibeke Saltveit, and Siri Tønnessen. 2022. "Nursing Leadership and Management in Home Care: A Qualitative Scoping Review." *Journal of Nursing Management*.
- Kamila, Shella Rahmadani, and Munaya Fauziah. 2024. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan Tahun 2023." *Environmental Occupational Health And Safety Journal*. doi:10.24853/eohjs.4.2.69-78.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. "Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021.
- Kurniawati, Novi. 2023. "Hubungan Fungsi Pengarahan Dan Fungsi Pengawasan Kepala Ruangan Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSIA Kemang Medical Care Tahun 2022." *Journal of Management Nursing*. doi:10.53801/jmn.v3i1.147.
- Noor Hidayati, Karmitasari Yanra Katimenta, and Henry Wiyono. 2024. "Hubungan Fungsi Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap RSUD Palangka Raya." *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*. doi:10.61132/obat.v2i6.798.
- Nursalam. 2020. "Manajemen Keperawatan - Google Books." *Manajemen Keperawatan*.
- Sari, Mila Triana, Miko Eka Putri, and Daryanto Daryanto. 2022. "Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Jambi." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. doi:10.33087/jiubj.v22i3.2963.
- World Health Organization. 2020. "Investing in Education, Jobs and Leadership NURSING." Who.